

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara hukum seperti yang tertuang dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa : “Negara Indonesia adalah negara hukum.” Ketentuan pasal tersebut merupakan landasan konstitusional bahwa Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas hukum, hukum ditempatkan sebagai satu-satunya aturan main dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (supremacy of law).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, hukum merupakan aturan yang mengatur tatanan kehidupan, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Dalam hal ini Masyarakat harus memiliki kesadaran dan patut mendukung semangat menempatkan hukum sebagai instrumen untuk mencegah terjadinya kekacuan di masyarakat yang akan memberikan ancaman serius terhadap hilangnya peradaban manusia.

Dewasa ini kemajuan teknologi di masyarakat begitu pesat. Kemajuan teknologi telah merubah struktur masyarakat dari yang bersifat lokal menuju ke arah masyarakat yang berstruktur gobal. Perubahan ini disebabkan oleh kehadiran teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi itu berpadu dengan media dan komputer, yang

kemudian melahirkan piranti baru yang disebut internet. Penggunaan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh dan baru, khususnya di kota-kota besar.<sup>1</sup>

Kehadiran internet telah memunculkan paradigma baru dalam kehidupan manusia. Secara dinamis kehidupan berubah dari yang hanya bersifat nyata (real) ke realitas yang bersifat maya (Virtual). Realitas yang kedua ini biasa dikaitkan dengan internet dan *cyber space*. Perkembangan internet yang semakin hari semakin meningkat, baik perangkat maupun penggunaannya membawa dampak positif ataupun negatif.

Dampak positifnya pemanfaatan teknologi tersebut telah mendorong pertumbuhan bisnis yang pesat, karena berbagai informasi telah dapat disajikan dengan canggih dan mudah diperoleh, dan melalui hubungan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dapat digunakan untuk bahan melakukan langkah bisnis selanjutnya.<sup>2</sup> Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan karena perkembangan teknologi yaitu munculnya ancaman kejahatan-kejahatan yang modern. Kejahatan terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia, dengan kualitas dan kuantitasnya kompleks dengan variasi modus operandinya.<sup>3</sup>

Kejahatan yang ditimbulkan oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi adalah kejahatan yang berkaitan dengan aplikasi internet, atau dalam istilah asing sering disebut *cybercrime*. Kasus yang sedang

---

<sup>1</sup> Didik M. Arief Mansur, 2005, Elisatris Gultom, Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi, PT Refika Aditama, Bandung, hlm 121

<sup>2</sup> Niniek Suparni, 2009, Cyberspace: Problematika dan Antisipasi Pengaturannya, Sinar Grafika, Jakarta, hlm 1

<sup>3</sup> H. Abdul Wahid, Mohammad Labib, 2005, Kejahatan Mayantara, Refika Aditama, Bandung, hlm 36

heboh saat ini ialah penggunaan rekening kejahatan. Kasus penggunaan rekening untuk tindak kejahatan banyak terjadi, seperti kasus dibawah ini:

“Balikpapan (ANTARA Kaltim) - Kepala Divisi Dana dan Jasa Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kepala Divisi Dana dan Jasa Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Balikpapan mengakui rekening BRI kerap dimanfaatkan untuk melakukan kejahatan penipuan oleh oknum tertentu.

Penggunaan rekening BRI untuk kejahatan penipuan dianggap sebagai konsekuensi dari kepopuleran luasnya cakupan layanan BRI di Indonesia. Hal itu juga karena kami terbesar dan tersebar, katanya di Balikpapan, Rabu. Ia mengatakan, BRI memiliki 9.700 kantor di seluruh Indonesia dan tersebar hingga desa. Di Kalimantan Timur, BRI memiliki kantor di setiap kecamatan hingga yang terpencil.

Menurut dia, kemudahan membuka rekening BRI juga dianggap salah satu faktor seringnya rekening BRI digunakan untuk melakukan kejahatan. Calon nasabah hanya perlu menyetor Rp200.000 untuk mendapatkan nomor rekening lengkap dengan kartu ATM. Meski calon nasabah juga wajib menyertakan KTP atau tanda pengenal lain yang sah, menurut Januarso, ini selalu mudah diatasi. Mereka yang berniat tidak baik bisa saja menyuruh orang lain untuk membuka rekening untuk bagi diri, Dengan cara itu, katanya, rekening yang ada selalu rekening asli, artinya memang dibuka oleh orang yang benar-benar ada. Namun demikian, katanya, pengguna rekening yang

kemudian menggunakan untuk menampung dana hasil penipuan itu bisa dipastikan bukan lagi orang yang namanya tertulis di rekening itu”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pihak perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya pasti akan menghadapi berbagai risiko usaha salah satunya seperti permasalahan yang terjadi di atas, dan untuk mengurangi risiko usaha tersebut bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian. Berkenaan dengan hal itu sangat penting bagi pihak perbankan khususnya di Indonesia untuk mencegah terjadinya penggunaan rekening yang disalahgunakan untuk tindak kejahatan. Dalam hal ini, salah satu upaya melaksanakan Prinsip Kehati-hatian dan cara terbaik untuk melindungi atau mencegah penyalahgunaan rekening tersebut adalah dengan berupaya untuk memahami betul dan mengenali sebaik mungkin setiap calon nasabahnya. Cara memahami dan mengenali setiap nasabah atau calon nasabah di dalam dunia perbankan ini dikenal dengan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principle*).

Dalam menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah ini, bank diwajibkan untuk menetapkan beberapa hal diantaranya seperti kebijakan Penerimaan dan Identifikasi Nasabah seperti yang tercantum dalam Pasal 2 angka (2) huruf a dan b Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/10/PBI/2001 Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*):<sup>5</sup>

- a. Menetapkan kebijakan penerimaan Nasabah
- b. Menetapkan kebijakan dan prosedur dalam mengidentifikasi Nasabah.

---

<sup>4</sup> Berita/18645/Rekening Bri Kerap Dimanfaatkan Untuk Melakukan Kejahatan, <http://www.antarakaltim.com/> diakses pada tanggal 29 Juli 2017

<sup>5</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/10/PBI/2001 Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah

Kemudian penjelasan dari Pasal 2 angka (2) huruf a dan b tersebut terdapat dalam pasal 4 yaitu mengenai Kebijakan Penerimaan dan Identifikasi Nasabah. Kebijakan Penerimaan dan Identifikasi Nasabah ini dilakukan pada saat pembukaan rekening oleh *customer service* yang berhadapan langsung dengan calon nasabah dan akan meminta informasi atau data-data meliputi data nasabah pribadi, data pekerjaan, data keuangan, tujuan pembukaan, kemudian terdapat pula pernyataan nasabah yang harus dijelaskan oleh *customer service* kepada setiap calon nasabah yang datang ke bank untuk membuka rekening.

Namun didalam praktek, pihak Bank belum maksimal dalam menerapkan prinsip tersebut khususnya kewajiban untuk mengidentifikasi nasabah pada saat pembukaan rekening. Dimana saat pembukaan rekening tidak semua nasabah hadir langsung ke bank. Terdapat beberapa calon nasabah yang merupakan nasabah referensi dari pegawai bank, dan jika seperti itu pihak bank yaitu *customer service* tidak dapat melakukan identifikasi terhadap calon nasabah tersebut. Selain itu pihak bank yang mereferensikan nasabah tersebut juga belum tentu akan menggali informasi sedalam-dalamnya dan melakukan identifikasi kepada nasabah referensi tersebut seperti yang dilakukan oleh *customer service*.

Kemudian pihak bank yang mereferensikan calon nasabah tersebut tidak menginformasikan dan menjelaskan point-point secara terperinci seperti yang dilakukan oleh *customer service* yaitu mengenai pernyataan nasabah yang ada pada Formulir Pembukaan Rekening. Karena pada saat proses pembukaan rekening, sebelum rekening itu dibentuk *customer service* akan menginformasikan

kepada calon nasabah mengenai manfaat dan risiko kepada calon nasabah yang datang ke bank untuk mengajukan permohonan pembukaan rekening.

Adapun pada kasus penggunaan rekening untuk tindak kejahatan yang pernah di alami masyarakat, ada pernyataan nasabah salah satu bank menyatakan bahwa pihak bank akan melakukan pemblokiran rekening jika diindikasikan telah terjadi penyalahgunaan rekening dan/ atau oleh sebab-sebab lainnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pihak perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya pasti akan menghadapi berbagai risiko usaha seperti penyalahgunaan rekening yang dilakukan untuk tindak kejahatan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan di PT. Bank Kalsel (Persero) Tbk. Kantor Cabang Martapura?
2. Apa kendala dan solusi PT. Kalsel (Persero) Tbk. Kantor Cabang Martapura dalam menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji , maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan di PT. Bank Kalsel (Persero) Tbk. Kantor Cabang Martapura.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi PT. Kalsel (Persero) Tbk. Kantor Cabang Martapura dalam menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya bagi pemerintah, bagi masyarakat, dan bagi civitas akademika. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam peneliti ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada civitas akademika khususnya yang akan melakukan penelitian mengenai Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan.

#### **E. Metode Penelitian**

Metodologi pada hakikatnya memberikan pedoman tentang cara-cara seorang ilmuwan mempelajari, menganalisa, memahami lingkungan-lingkungan yang dihadapi. metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis dalam suatu proses penelitian. sementara itu penelitian itu terjemahan dari bahasa inggris yang di ambil dari kata *research* berasal dari kata *re* (kembali) dan *search* (mencari).

*Research* berarti mencari kembali, oleh karena itu penelitian pada dasarnya merupakan “suatu upaya pencarian”. apabila suatu penelitian merupakan usaha pencarian, maka timbul pertanyaan apakah yang di cari itu. pada dasarnya yang di cari itu adalah pengetahuan atau pengetahuan yang benar.<sup>6</sup>

Pengertian dan metode di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memecahkan masalah yang ada guna menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan tentang cara mengumpulkan menyusun, serta mempresentasikan data yang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis empiris karena ingin mengkaji dan menganalisis tentang penerapan prinsip mengenal nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan yang digunakan di PT. Bank Kalsel cabang Martapura.

### **2. Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis. Dalam pendekatan yuridis sosiologis, hukum sebagai *law in action*, dideskripsikan sebagai gejala sosial yang empiris. Dengan demikian hukum tidak sekedar diberikan arti sebagai jalinan nilai-nilai, keputusan pejabat, jalinan kaidah dan norma, hukum positif tertulis, tetapi juga dapat diberikan makna sebagai sistem ajaran tentang kenyataan, perilaku yang teratur.

---

<sup>6</sup> Zainudin Ali, 2000, *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta, hlm: 1



Dengan pendekatan ini maka diharapkan dapat mengkaji pelaksanaan dari pasal-pasal yang berkaitan dengan peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/10/PBI/2001 Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principle*) serta Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/21/PBI/2003 tentang perubahan kedua atas peraturan bank indonesia nomor: 3/10/PBI/2001 Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principle*)

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Data Primer.**

Data primer/data dasar adalah data yang didapat langsung dari pegawai PT. Bank Kalsel. sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan. Data primer yang didapat dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari hasil penelitian di lapangan berupa pengetahuan dan pengalaman pegawai PT. Bank Kalsel (persero) Tbk. yang berkaitan dengan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dalam mencegah penggunaan rekening kejahatan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan seterusnya. Data sekunder ini yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, misalnya rancangan undang-undang, hasil-hasil penelitian, hasil karya dari kalangan hukum, dan seterusnya. Data sekunder dalam

penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan. Bagi penelitian hukum empiris, studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dipergunakan bersama-sama metode lain seperti wawancara.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Pegawai Bagian Customer Service pada PT. Bank Kalsel (Persero) Tbk. Kantor cabang Martapura.
- b. Sumber Data Sekunder berupa penelusuran kepustakaan melalui literatur-literatur dan dokumen yang terkait dengan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah adanya penggunaan rekening kejahatan. Studi kepustakaan penulis laksanakan pada Perpustakaan pusat Universitas Muhammadiyah Malang, Pusat Dokumentasi dan Informasi Hukum di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang, Perpustakaan Umum Kota Malang dan Perpustakaan Bank Indonesia Malang.

#### **4. Teknik Memperoleh Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dengan cara mengajukan

pertanyaan secara lisan yang terkait dengan permasalahan. Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan untuk pedoman dan masih dimungkinkan nantinya didalamnya terdapat variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi saat wawancara.

#### **b. Studi Kepustakaan**

Dalam mengadakan studi kepustakaan, setelah masalah dirumuskan, langkah kedua yang dilakukan dalam mencari data tersedia yang pernah ditulis peneliti sebelumnya dimana ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan, lalu dipelajari kemudian mengutip dari berbagai sumber misalnya peraturan perundang-undangan, literatur buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, yang mana semuanya itu menyangkut tentang penerapan prinsip mengenal nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan. Studi kepustakaan penulis laksanakan pada perpustakaan pusat universitas Muhammadiyah Malang, pusat dokumentasi dan informasi hukum di fakultas hukum universitas Muhammadiyah Malang, perpustakaan umum kota malang dan perpustakaan bank indonesia malang. Selain itu juga dilakukan studi internet mengumpulkan lalu mengutip literatur yang diperoleh dengan mengakses internet yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, seperti kamus bahasa indonesia secara online.

## **5. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan teknik pengumpulan data penelitian baik wawancara dan dokumentasi tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan di PT. Bank Kalsel (Persero) Tbk. Kantor Cabang Martapura, maka penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu mendiskripsikan dengan cara menggambarkan kejadian kemudian dianalisa menggunakan deskriptif kualitatif.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam.<sup>8</sup> Kemudian mendasarkan pada teori yang ada dalam peraturan perundang-undangan lalu penulis dapat menarik kesimpulan dan dapat menghasilkan jawaban dari permasalahan mengenai Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan di PT. Bank Kalsel (Persero) Tbk. Kantor Cabang Martapura.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini terbagi menjadi 4 (empat) bab, dan masing-masing bab terdiri dari bagian sub bab. Adapun uraian keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

---

<sup>7</sup> Pedoman Penulisan Hukum, Fakultas Hukum, UMM. Hal. 19

<sup>8</sup> <http://aldoranuary26.blog.fisip.uns.ac.id/2012/02/29/deskriptif-kualitatif/>, diakses pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 14.00.

Berisi latar belakang yang memuat alasan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada. Rumusan masalah meliputi pertanyaan yang spesifik terhadap permasalahan yang akan diteliti serta merupakan dasar pemilihan judul penulisan tugas akhir. Tujuan penelitian memuat pernyataan singkat tentang apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini. Manfaat penelitian merupakan uraian mengenai kegunaan secara teoritis dan praktis dari penelitian ini. Metode penelitian berisi tentang metode pendekatan, lokasi penelitian, jenis atau sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Mengkaji serta menguraikan tinjauan umum tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan.

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan gambaran umum tentang lokasi penelitian, serta menganalisa Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan sekaligus kendala dan solusi PT. Bank Kalsel (Persero) Tbk. Kantor Cabang Martapura dalam menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah guna mencegah penggunaan rekening kejahatan.

## **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini dan diambil dari pembahasan secara keseluruhan, serta saran-saran dalam menghadapi permasalahan yang telah diangkat oleh penulis.